

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan atas dasar untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan (Implementasi) akan dilakukan bilamana suatu perencanaan telah dianggap sempurna.

Jadi Pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan

pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Pelaksanaan (Implementasi) Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial pada pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada yang berbasis proyek adalah cara mengembangkan kemampuan Soft Skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

1. Kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dan mendalam di dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan adalah materi esensial serta perkembangan fase-fase peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran guru lebih mendalam dalam menyampaikan materi serta tidak terburu-buru dan peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan.
2. Peserta didik, guru dan satuan pendidikan diberikan kebebasan seperti di SD, tidak ada mata pelajaran peminatan, sehingga peserta didik bebas memilih minat dan bakatnya, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya.

3. Satuan pendidikan diberi kebebasan mengolah dan mengatur kurikulum berdasarkan karakteristik satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik seperti penentuan kriteria kelulusan, pendekatan pembelajaran, sehingga dapat mengorganisir pembelajaran.
4. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. dengan aransemen di awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran ini.
5. Lebih relevan dan interaktif, karena ditekankan pada proyek. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu yang ada di lingkungan, seperti isu moral. Hal ini menjadikan keaktifan peserta didik dan pembelajaran lebih aktif.
6. Guru bisa menyesuaikan muatan lokal dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diidentifikasi kemampuannya.

Adapun Faktor Penghambat dan Pendukung Kurikulum Merdeka Pada dasarnya faktor pada kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

1. Faktor penghambat Faktor penghambat adanya kurikulum merdeka belajar adalah:

- a) literasi tentang kurikulum merdeka belajar masih rendah,
 - b) kompetensi guru dirasa kurang,
 - c) dan pengelolaan waktu yang kurang difahami,
 - d) kurangnya skill yang dimiliki oleh guru.
2. Faktor pendukung Faktor pendukung dengan adanya kurikulum merdeka belajar adalah:
- a) visi dan misi dari kurikulum merdeka yang membebaskan baik pendidik maupun peserta didik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik,
 - b) semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dari peserta didik,
 - c) meningkatnya kemampuan pendidik,
 - d) adanya kegiatan proyek.

b . Tujuan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Tujuan penerapan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir mandiri siswa (Naufal et al., 2020). Pendekatan ini terutama berfokus pada pengembangan kebebasan berpikir, khususnya bagi guru. Jika guru tidak melakukan praktik mengajar mandiri, maka hal tersebut dapat menghambat perkembangan berpikir mandiri siswa. Konsep Belajar Mandiri memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi diri berdasarkan minat dan bakatnya, menawarkan berbagai

cara untuk memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, juga bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merupakan tujuan dari pelaksanaan kurikulum merdeka (Susiani, 2022).

2. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang. Menurut Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan

keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah, dan menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk kegiatan atau tindakan yang berorientasi pada masa depan. Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

1. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman- pengalaman para siswa.
2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
6. Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

b. Evaluasi Dalam Kurikulum Merdeka

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

penerapan kurikulum Merdeka dan dilakukan saat pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dilakukan.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan progres penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi ini dilaksanakan diakhir pelaksanaan.

3. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostic adalah evaluasi yang di tujuan untuk menelaah kelemahan-kelemahan penerapan kurikulum. merdeka beserta faktor-faktor penyebabnya. Evaluasi diagnostik dilakukan di awal.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memperkuat

kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam belajar, dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan individu serta lingkungan sosial-budaya tempat peserta didik berada. Konsep ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan pemikiran kritis peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau pemerintah, tetapi juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri dengan memilih bidang studi yang ingin dipelajari. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam memilih, merancang, dan mengembangkan program belajarnya sendiri.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya

karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.(Naufal et al., 2020)

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.(Ningrum, 2022)

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, peserta didik (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan

minatnya. Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah pendekatan baru dalam pembelajaran di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi peserta didik dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran. Fokus daripada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi peserta didik.

Konsep Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran, mengembangkan potensi diri, dan mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Peserta didik diberikan kebebasan

untuk memilih mata pelajaran, program studi, atau bidang keahlian yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Mereka dapat menggali potensi diri secara lebih mendalam dan memfokuskan pada bidang yang mereka minati. Peserta didik diberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar, termasuk bahan ajar, literatur, media digital, dan sumber daya lainnya. Mereka dapat belajar secara mandiri dan melibatkan diri dalam pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, juga didorong untuk mengembangkan potensi diri secara holistik. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari (Azmi et al., 2023)

1. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Berkebhinekaan global,
3. Gotong royong,
4. Mandiri,
5. Bernalar kritis,
6. Kreatifitas

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Khoirurrijal (2022:22) implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan permasalahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Menurut Dilfa

(2023:87) implementasi kurikulum merdeka pada satuan pengajaran sekolah dasar memerlukan upaya kolaborasi antar pengelola satuan pendidikan, Guru, induk, dan masyarakat. Menurut Zainurrofiq (2023:100) dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan pengembangan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan penjelasan implementasi Kurikulum Merdeka, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memerlukan kerjasama dan pengertian baik dari berbagai pihak, serta fokus pada pengembangan potensi dan nilai mahasiswa lokal. Evaluasi berkelanjutan juga merupakan kunci untuk memastikan keberhasilan implementasi dan perbaikan yang diperlukan.

Tujuan siswa abad ke-21 adalah menjadi individu yang luar biasa dan produktif yang dapat berpartisipasi aktif sebagai warga negara dan berkontribusi terhadap pembangunan global yang berkelanjutan. Selain itu, siswa juga harus memiliki daya tahan, mampu menghadapi berbagai tantangan yang datang seiring perubahan zaman (Rahayu et al., 2022). Penting untuk dipahami bahwa tantangan yang dihadapi bangsa pada abad ke-21 lebih berfokus pada pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik menghadapi era revolusi industri di abad -21. Pembelajaran abad ke-21 menggabungkan berbagai keterampilan dan perspektif pendidikan di seluruh proses pendidikan, sebagaimana

dituangkan dalam Kerangka Pembelajaran Abad ke-21. Kerangka kerja ini menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran yang penting bagi kehidupan siswa (Rosidah et al., 2021). Memanfaatkan keterampilan abad ke-21 melibatkan pembangunan pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang akademik. Tujuan utamanya agar siswa menyempurnakan kemampuan berpikir kritisnya, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam upaya kolaboratif untuk meningkatkan kerja sama.

Undang-Undang Pasal 44 Ayat (1) dan (3) menjelaskan bahwa pemerintah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pemerintah wajib membantu pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat (Hilmin et al., 2022). Implementasi kurikulum membutuhkan peran penting seorang pelaksana, yaitu guru. Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga guru dituntut harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya. Tanpa kemampuan tersebut, kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Kurikulum Merdeka, penting bagi kepala sekolah dan guru untuk memahami karakteristik satuan pendidikannya sebelum merencanakan proses

pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan konteks, mendukung perkembangan siswa, dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar. Oleh karena itu, aktivitas asesmen karakteristik satuan pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran bahwa setiap latar belakang siswa memerlukan pendekatan yang berbeda.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka menurut (Kemendikbudristek, 2022) antara lain :

- 1) Perencanaan mencakup berbagai aspek seperti penyusunan operasional kurikulum satuan pendidikan, penataan alur tujuan pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran dan penilaian, pemanfaatan dan penyempurnaan alat peraga, serta penyusunan strategi proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran melibatkan: pelaksanaan proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, penerapan pembelajaran yang berfokus pada siswa, integrasi penilaian dalam pembelajaran, adaptasi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa (baik di tingkat dasar maupun menengah), kerjasama antar guru untuk pengembangan kurikulum dan pembelajaran,

keterlibatan orang tua/keluarga dalam proses pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, serta refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penekanannya pada penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Lebih lanjut, kurikulum ini mengutamakan muatan fundamental, pembentukan karakter, dan kemahiran siswa. Selain itu, guru diberi kebebasan untuk menggunakan berbagai alat bantu pengajaran, termasuk evaluasi literasi, modul pengajaran, buku teks, dan materi pendidikan lainnya (Lestari et al., 2023). Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi Android dan platform website bernama Merdeka Mengajar, yang dapat digunakan oleh para pengajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Karakteristik dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- 2) Memberikan penekanan pada materi inti untuk memberikan waktu yang memadai bagi pembelajaran yang mendalam dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (Fauzi, 2022).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka tentu saja ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka menurut (Anggi Prasetia, 2023) yaitu :

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Faktor yang mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain:

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendukung penerapan kurikulum mandiri. Mereka harus memiliki visi yang jelas dalam pelaksanaannya, menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif, dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perubahan. Selain itu, kepala sekolah harus berupaya mengatasi segala hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi.

b. Guru

Guru perlu menerima dan berkomitmen terhadap perubahan yang diperkenalkan oleh kurikulum independen, dan memandangnya sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka harus menerapkan metode pembelajaran interaktif dan inovatif, seperti pembelajaran berbasis masalah, berbasis penyelidikan, dan berbasis proyek. Selain itu, mereka harus menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa

c. Aktivitas

Kegiatan yang mendukung penerapan kurikulum mandiri antara lain inisiatif pembentukan karakter yang mengintegrasikan sifat-sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, mengembangkan soft skill melalui kegiatan yang berfokus pada keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah sangatlah penting.

d. Siswa

Siswa akan mendukung penerapan kurikulum mandiri ketika mereka berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan pembelajaran seperti diskusi, proyek, dan presentasi, serta memanfaatkan

berbagai sumber belajar seperti buku, modul, internet, dan media lainnya

e. Fasilitas Sekolah

Fasilitas utama untuk memfasilitasi penerapan kurikulum mandiri mencakup ruang kelas yang dapat disesuaikan yang dapat dikonfigurasi untuk mengakomodasi berbagai kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kerja proyek. Selain itu, menyediakan buku-buku relevan dan terkini, yang mencakup literatur ilmiah, fiksi, referensi, dan bahan pelajaran, juga penting.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
Faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain:

a. Tidak memiliki pengalaman terkait kurikulum merdeka belajar

Ketika pandemi Covid-19 melanda, kurikulum baru, termasuk kurikulum mandiri, diperkenalkan tanpa pengalaman sebelumnya. Akibatnya, baik guru maupun siswa menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum mandiri secara efektif.

b. Keterbatasan referensi

Penerapan kurikulum merdeka terkendala oleh terbatasnya referensi, termasuk kelangkaan buku dan modul relevan yang sesuai dengan kerangka kurikulum. Ketersediaan buku teks dan modul yang disesuaikan dengan kurikulum mandiri menimbulkan tantangan baik bagi guru maupun siswa dalam mengakses materi pembelajaran yang sesuai. Selain itu, kurangnya dukungan teknis semakin memperparah masalah ini, sehingga menghambat guru dan siswa dalam memanfaatkan referensi digital secara efektif.

c. Akses yang dimiliki dalam pembelajaran dan kompetensi (skill)

Guru yang kurang memiliki pemahaman atau kemahiran dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran, ditambah dengan pelatihan yang tidak memadai dan peluang pengembangan profesional yang berkelanjutan, menghambat 19 kemampuan mereka untuk meningkatkan kompetensi mereka sejalan dengan kurikulum merdeka.

d. Manajemen waktu

Gangguan yang sering terjadi di kelas, seperti kebisingan atau masalah kedisiplinan, dapat mengurangi jumlah waktu belajar produktif,

sementara kurikulum yang dikemas dengan konten yang luas dapat membatasi waktu yang dialokasikan untuk setiap topik, sehingga menghambat eksplorasi menyeluruh.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didukung oleh beberapa faktor penting, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, partisipasi aktif siswa, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan dari kebijakan pemerintah. Namun, terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pengalaman, keterbatasan referensi, tantangan dalam penggunaan teknologi, manajemen waktu, dan kurangnya dukungan teknis. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Setiap program mempunyai kekuatan dan kelemahan tersendiri dalam pelaksanaannya. Wacana ini akan menguraikan pro dan kontra dari program 21 Kurikulum Merdeka Belajar, berdasarkan temuan tinjauan literatur (Andari, 2022) menyebutkan bahwa :

- 1) Kelebihan Kurikulum Merdeka

- a. Membuat dunia pendidikan lebih fleksibel, yaitu melepaskan belenggu agar pendidikan dapat bergerak dengan lebih leluasa.
 - b. Memberi peluang kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai dengan kebutuhan mereka.
 - c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan umum dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.
 - d. Peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.
- 2) Kekurangan kurikulum merdeka belajar
- a. Sebelum dilaksanakan, persiapan yang matang harus dipertimbangkan terlebih dahulu, yang membutuhkan pelatihan dengan jangka waktu yang cukup panjang.
 - b. Saat ini, perencanaan pendidikan dan pengajaran masih belum terstruktur dengan baik.
 - c. Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam menjalankan program Kurikulum Merdeka Belajar perlu mendapatkan pelatihan yang membutuhkan alokasi anggaran tambahan.

Kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan kurikulum merdeka secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk 22 memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, tetapi kesuksesannya sangat bergantung pada

persiapan, pelatihan, dan perencanaan yang baik serta alokasi sumber daya yang memadai.

6. Dimensi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang luas kepada siswa untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat mereka. Perubahan kurikulum Merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Berikut dimensi kurikulum merdeka menurut (Ibtidaiyah, 2023) yaitu : Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

7. Indikator Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Menurut (Fatah et al., 2022) indikator kurikulum merdeka ada 6 yaitu :

- 1) Pengetahuan tentang struktur Kurikulum Merdeka
- 2) Capaian pembelajaran
- 3) Perangkat pembelajaran
- 4) Pembelajaran dan asesmen
- 5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- 6) Kurikulum operasional sekolah

Pendapat lain juga disampaikan terkait dengan indikator kurikulum merdeka menurut (Khonsa et al., 2023) indikator yang disampaikan adalah :

- 1) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar
- 2) Implementasi penguatan profil pelajar Pancasila
- 3) Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa
- 4) Integrasi penilaian dalam pembelajaran
- 5) Penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tahap belajar siswa
- 6) Refleksi
- 7) Evaluasi
- 8) Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka
- 9) Penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif
- 10) Pengembangan instrumen penilaian.

a. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah pendekatan baru dalam pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari dan menentukan metode pembelajaran yang paling cocok bagi mereka. Tujuan kurikulum ini adalah memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik yang diminatinya, diharapkan mereka akan semakin tertarik dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi lebih aktif. Selain itu,

kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk memutuskan metode pembelajaran mana yang paling efektif bagi mereka. Artinya siswa dapat menyesuaikan gaya belajarnya, misalnya melalui diskusi kelompok, proyek mandiri, atau metode lain yang sesuai dengan preferensinya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi saat belajar serta mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Pengenalan kurikulum merdeka belajar memiliki potensi besar untuk mengubah dunia pendidikan secara dramatis. Memberikan kebebasan lebih kepada siswa seharusnya meningkatkan minat belajar, meningkatkan motivasi, dan menciptakan sikap positif terhadap proses pembelajaran. (Alsubaie, 2016)

4. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian motivasi menurut para ahli:

Huitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Thursan Hakim (2000:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti : nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Lepper: 1988)

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggugah individu untuk melakukan tindakan tertentu selama proses belajar, yang bertujuan untuk mencapai hasil

yang optimal dan memenuhi tujuan belajar siswa (Mayasari et al., 2021). Motivasi belajar mencakup seluruh faktor psikologis dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai prestasi pendidikan yang diinginkan (Novianti et al., 2020).

Seluruh kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar merupakan pengertian dari motivasi belajar (Bella Cantika Putri et al., 2022). Motivasi menjamin kegigihan belajar, sehingga berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, menumbuhkan semangat belajar, dan membantu mereka mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis internal yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan tujuan tertentu. Ini mencakup semua dorongan psikologis internal dalam diri siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan membimbing mereka menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Aspek ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar

merupakan faktor penting yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi belajarnya.

c. Motivasi siswa

Motivasi sangat di perlukan oleh setiap siswa agar siswa tersebut mempunyai semangat untuk beraktifitas. Motivasi dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari orang lain (ekstern) yang berupa rangsangan-rangsangan seperti sorakan, tepuk tangan dan lain sebagainya. Sorakan dan tepuk tangan ini bisa menjadi sebuah dorongan untuk orang tersebut agar lebih maksimal dalam melakukan kegiatan. Bagi siswa, motivasi bisa berasal dari rasa senang, minat, bakat, kesehatan, dan perhatian. Guru juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3), menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Samadi Suryabrata (1995: 70), menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Menurut Oemar Hamelik (2005: 106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman A. M. (2006: 73), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang

yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

d. Teori-teori Motivasi Belajar

Banyak para ahli psikologi yang telah merumuskan kebutuhan manusia ditinjau dari psikologis. Sejalan dengan itu maka ada beberapa teori kebutuhan yang erat kaitannya dengan motivasi. Salah satu dari teori kebutuhan yang dimaksud yaitu Teori Abraham Maslow. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis (Singgih D. Gunarso, 1989: 94). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamlik, 2005: 161), motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin

melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia (Maslow 1970: 171). Kelima tingkatan inilah yang dijadikan kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan kebutuhan tersebut yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security)
- c. Kebutuhan sosial (social needs)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (esteem needs)
- e. Kebutuhan karena aktualisasi diri (self actualization)

Tingkat kebutuhan dari Maslow ini merupakan kerangka acuan yang digunakan sewaktu-waktu bilamana diperlukan untuk memprakirakan tingkat kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang akan dimotivasi bertindak melakukan sesuatu. Menurut Ngali Purwanto (1990: 74-77) ada beberapa teori tentang motivasi yang cukup menarik dibicarakan yaitu:

- a. Teori Hedonisme

Menyatakan bahwa manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu: mempertahankan diri, mengembangkan diri, mengembangkan /mempertahankan jenis.

c. Teori Reaksi yang dipelajari

Berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.

d. Teori daya pendorong

Peraduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

e. Teori kebutuhan

Beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya seseorang memilih

aktifitas yang membuat dirinya merasa gembira dan senang, sesuai dengan naluri dan kebiasaan, sesuai dengan kebudayaan tempat dia berada dan pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

e. Tujuan Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2005: 175) “tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu”. Menurut Ngalim Purwanto (1990: 73) “tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

f. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2005: 175) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

- b. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sardiman A.M. (2006: 85) juga ada tiga fungsi dari motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat besar perannya dalam mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

g. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi olahraga dapat dibagi atas motivasi primer dan sekunder, dapat pula di bagi atas biologis dan sosial. Namun banyak ahli setuju membagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Oemar Hamalik (2005: 165-163) motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik sering disebut dengan motivasi murni.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Menurut Sardiman A.M. (2006:83-91) motivasi juga dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dilarang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Irwanto (1991:216), menegaskan bahwa motivasi intrinsik bersifat tahan lama dan lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga bisa efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarso (2004: 50) membagi motivasi dalam dua jenis :

- a. Motivasi Intrinsik yaitu dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang, dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, maka besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

- b. Motivasi Ekstrinsik yaitu segala sesuatu yang diperoleh melalui sendiri, ataupun melalui saran, ajaran atau dorongan dari orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adadua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik harus saling mendukung agar tindakan seseorang lebih berarti.

8. Pembelajaran Kelas Tambahan

Pembelajaran kelas tambahan merujuk pada kegiatan belajar di luar jam pelajaran reguler yang dirancang untuk mendukung pemahaman dan keterampilan siswa. Wahyuni menyebutkan bahwa pembelajaran kelas tambahan sering digunakan untuk memberikan dukungan ekstra dalam materi pelajaran atau untuk mengembangkan keterampilan khusus yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum utama. (Wahyuni, D. 2021).

Purnumo mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran kelas tambahan dapat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum utama dirancang dan diterapkan. Kurikulum Merdeka Belajar, dengan pendekatan fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kelas

tambahan dengan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memotivasi siswa.(Purnomo, S. 2022).

9. Faktor-faktor yang Terkait dengan Penerapan

Kurikulum Merdeka Belajar

Tantangan yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar meliputi :

- a. Pengaturan dan manajemen waktu: Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa dalam memilih mata pelajaran dan membentuk gaya belajarnya. Namun, manajemen waktu yang efektif mempunyai tantangan tersendiri. Siswa harus memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik untuk memaksimalkan fleksibilitas yang ditawarkan dan mengatur waktu mereka secara efisien.
- b. Ketersediaan Sumber Daya: Penerapan kurikulum belajar mandiri memerlukan dukungan yang tepat, antara lain fasilitas, materi pembelajaran, dan teknologi. Di daerah dengan sumber daya pendukung yang terbatas, mungkin sulit untuk menyediakan infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung penerapan kurikulum pembelajaran mandiri secara efektif.(Jember & Asriana, 2023)
- c. Beradaptasi dengan kurikulum tradisional: Transisi dari pendekatan tradisional ke kurikulum merdeka belajar bisa jadi sulit bagi guru, siswa, dan sistem pendidikan.

Membuat perubahan yang diperlukan terhadap metode, penilaian, dan evaluasi mungkin memerlukan banyak waktu dan koordinasi. Selain itu, tantangan mungkin timbul dalam mengintegrasikan kurikulum studi independen ke dalam kurikulum tradisional yang sudah ada.

Sementara itu, manfaat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mencakup:

- a. Pembelajaran yang Relevan: Kurikulum Merdeka Belajar mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang berkaitan dengan minat dan tujuannya. Dengan menghubungkan langsung pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih termotivasi untuk serius mengikuti pembelajaran.
- b. Kemandirian Belajar: Kurikulum Merdeka belajar mendorong siswa untuk mengembangkan pembelajaran mandiri, keterampilan memecahan masalah, dan keterampilan metakognitif. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode pembelajaran yang paling efektif, mereka menjadi lebih aktif dalam mengatur pembelajarannya sendiri. Hal ini membantu anak-anak menjadi pembelajar yang mandiri, mudah beradaptasi.

- c. Meningkatkan Motivasi Siswa: Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pengaruh lebih besar kepada siswa dalam proses belajar. Dengan memberikan siswa peran aktif dalam menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat, siswa merasakan rasa kontrol dan keterlibatan yang lebih besar. Dalam lingkungan seperti itu, siswa merasa bahwa mereka memiliki peran yang lebih penting dalam pembelajaran mereka dan lebih termotivasi. Merdeka Belajar Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum, namun pendekatan ini mempunyai potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan karena mempunyai manfaat yang signifikan dalam meningkatkan relevansi pembelajaran, kemandirian siswa, dan motivasi siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka , dalam kajian Pustaka ini penelitian mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Veronica Resty Panginan, Susianti (2022), berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 ”

Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *expost facto*, prosedur pengumpulan data di mulai dari penentuan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III Nicolaus dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SD Frater Bakti Luhur tidak lagi berbasis tema melainkan mata pelajaran yang diampuh oleh masing-masing guru berdasarkan kesepakatan tentang bidang 8 studi apa yang akan diajarkan dan penerapan kurikulum merdeka mulai diadopsi dengan baik oleh siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni S.Pd wali kelas III Nicolaus dan pengampuh bidang studi IPA menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berlangsung dengan baik di sekolah tersebut karena penerapan yang dilakukan bertahap dengan informasi dan sosialisasi berupa pelatihan yang bertahap pula sehingga guru diberikan waktu untuk dapat mengelolah materi ajar pada bidang studi yang diampuh serta pengelompokan bidang studi

sudah pernah dialami dan dipelajari oleh guru pada kurikulum KTSP 2016.

2. Hasil Penelitian Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu (2022), berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu pendidikan" *Journal of Educational and Language Research*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 244 Guruminda Kota Bandung, beliau mengungkapkan dalam perencanaan pembelajaran terdapat perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya a. Tidak lagi mengenal KI dan KD, tapi CP; b. Silabus menjadi ATP; c. RPP menjadi Modul Ajar. Dalam kurikulum Merdeka, sekolah memiliki otonomi/hak pribadi untuk mengekspresikan diri, tapi justru takut kebablasan dan takut salah ambil sikap karena tuntutan tanggung jawab. Dalam hal ini, didampingi langsung sepenuhnya oleh Kemendikbud, diawasi, dibimbing, diberi solusi, bahkan diberi dana dalam kegiatan lokakarya diikuti oleh kepala sekolah dan pengawas pembina yang didampingi oleh pelatih ahli. (Wawancara dengan narasumber NN, pada tanggal 7 Maret 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus (case study). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, secara umum implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota

Bandung sudah berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proyek dan penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen diagnostik serta asesmen formatif dan sumatif. Namun demikian ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu penulis sarankan agar SDN 244 Guruminda Kota Bandung tetap berinovasi dan mengembangkan diri dengan terus meningkatkan mutu sekolah lebih baik.

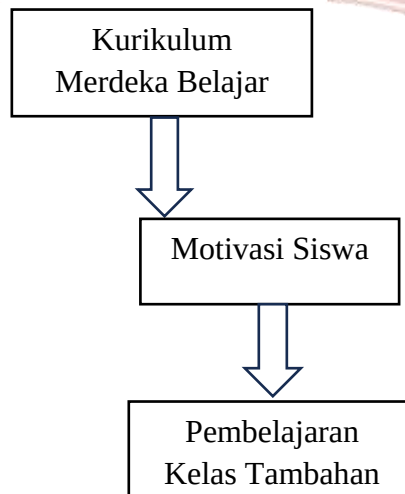
3. Hasil Penelitian Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni, Merika Setiawati (2022), yang berjudul “ Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru” *Sultra Education Journal*. Yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN I Koto Baru. Subjek dalam 11 penelitian ini seorang guru mata pelajaran geografi. Data yang didapatkan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru mata pelajaran geografi, yang dianalisis dengan beberapa pertanyaan. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas X di sekolah MAN I Koto Baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum terlihat dikarenakan kurikulum merdeka belajar masih tahap awal yang dijalankan belum sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian, jika dalam segi praktik kurikulum merdeka belajar ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran

hal ini dapat kita lihat dari programnya seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Faktor yang menghambat penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu kekurangan fasilitas pembelajaran dan kualitas guru untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar masih rendah hal ini dikarenakan perubahan kurikulum begitu cepat. Untuk mengetahui kekurangan kurikulum merdeka belajar, belum terlihat kekurangannya hal ini dikarenakan setiap kurikulum sudah dirancang dengan sebaik mungkin dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran, tetapi tergantung kesiapan pihak sekolah yang menerapkannya. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu guru bebas mendesain pembelajaran, waktu belajar yang fleksibel dan mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang mandiri.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penulis membuat skema kerangka berpikir yang akan ditunjukkan oleh gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1



Kurikulum Merdeka Belajar memberi kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi ajar dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup penyederhanaan materi, penguatan kompetensi utama, dan pendekatan yang lebih relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan minat siswa. Motivasi siswa meliputi motivasi, minat, dan keterlibatan dalam proses belajar. Motivasi siswa berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dari Deci dan Ryan, sikap positif dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepuasan belajar dan faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan belajar. Pembelajaran kelas tambahan adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler untuk memberikan dukungan ekstra kepada siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum utama. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas tambahan dapat memberikan dampak signifikan terhadap bagaimana siswa merespons dan terlibat dalam kegiatan tambahan.